



PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

Rizka Indri Arfianti S.E.,Ak.M.M.,M.Ak.
Email : rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Gregorius Vivaldi Tanubrata
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Bisnis dan Informatika Kwik
Kian Gie
Email : gregoriusvivaldi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris tentang pengaruh *financial distress*, pergantian manajemen, dan opini audit tahun sebelumnya pada pergantian auditor. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga memperoleh 65 sampel perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data sekunder berupa atatan-catatan atau dokumen sesuai dengan data yang diperlukan. Data yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Analisis data menggunakan teknik regresi logistik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pergantian auditor, sedangkan *financial distress* dan pergantian manajemen tidak berpengaruh positif terhadap pergantian auditor

Kata Kunci : *financial distress*, pergantian auditor, pergantian manajemen, opini audit tahun sebelumnya

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence about the effect of financial distress, management change, and previous year's audit opinion on auditor switching. The population of this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. The method of determining the sample using purposive sampling method so as to obtain a sample of 65 companies. The data collection method used in this research is the documentation method, namely the method of collecting data by collecting secondary data in the form of notes or documents in accordance with the required data. The data in question is the annual financial report of companies listed on the IDX. Data analysis used logistic regression technique. The results of the hypothesis test are that financial distress and management change have no effect on auditor switching. The previous year's audit opinion has an effect on auditor switching.

Key word : *financial distress, auditor switching, management change, previous year's audit opinion*



PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang handal, maka perusahaan klien diwajibkan untuk melakukan rotasi audit. Rotasi audit adalah peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi auditor. Di Indonesia, rotasi audit diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3.

Peraturan pemerintah mengenai pergantian KAP dan auditor diperbaharui dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13 Tahun 2017 tentang "Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan". Didalam peraturan tersebut dituliskan bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari AP paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Kemudian, institusi jasa keuangan harus menggunakan akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di OJK. Akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit umum klien yang sama setelah 1 tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Rotasi Auditor (*auditor switching*) adalah pergantian auditor ataupun KAP yang melakukan prosedur audit atas laporan keuangan perusahaan klien. Pergantian auditor ini dilakukan oleh pihak klien. *Auditor Switching* biasa terjadi karena adanya peraturan wajib tentang rotasi auditor. Menurut Udayani (2017) *auditor switching* merupakan solusi dalam menjaga independensi auditor untuk mencegah hubungan ikatan yang terlalu lama karena akan menyebabkan hubungan istimewa auditor dengan klien. Sedangkan menurut (Zikra dan Syofyan, 2019) Pergantian auditor ialah menggantikan auditor ataupun KAP yang digunakan korporasi, pergantian auditor digunakan agar mencegah terjadinya permasalahan independensi auditor dalam melakukan opini yang diberikan atas pelaporan keuangan perusahaan (klien) dikarenakan kedekatan auditor dengan klien yang terlalu lama menyebabkan hubungan yang tidak sehat.

Pergantian manajemen menurut Pradnyani dan Latrini (2017) berasal dari kata manajemen mengacu kepada sekelompok individu yang secara aktif membuat perencanaan, melaksanakan koordinasi, dan mengendalikan kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Penelitian Damayanti dan Sudarma (2008) mendefinisikan pergantian suatu manajemen sebagai perubahan atau pergantian dalam susunan direksi suatu perusahaan atau Chief Executive Officer (CEO) yang pada umumnya ditunjuk karena hasil atau keputusan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun direksi yang mengundurkan diri dari pekerjaannya atas keinginan sendiri.

Financial distress menurut Dwiyantri dan Sabeni (2014) merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Manto dan Manda (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* antara lain dapat ditandai dengan adanya



pemberhentian tenaga kerja atau hilangnya pembayaran deviden, serta arus kas yang lebih kecil daripada hutang jangka panjang. Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa financial distress adalah suatu situasi dimana perusahaan berada dalam kondisi yang tidak sehat untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan lembaga/perusahaan tempat auditor melakukan audit. Opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh auditor. Opini harus didasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan dan atas temuan-temuannya. Opini audit ada lima, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified with explanatory paragraph*), wajar dengan pengecualian (*qualified*), pendapat tidak wajar (*adverse*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*) (Arens dkk, 2014)

Penelitian ini berfokus pada pergantian auditor perusahaan manufaktur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, pergantian manajemen dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pergantian auditor.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori yang akan dijadikan dasar penelitian adalah Teori Keagenan. Teori Agensi menggambarkan hubungan keagenan sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang disetujui bersama dengan pihak prinsipal untuk melaksanakan tugas yang menjadi kepentingan pihak prinsipal. Dijelaskan pula bahwa prinsipal sebagai pemasok modal memberikan kepercayaan pada agen untuk mengelola aset yang dimilikinya dan agen wajib melaporkan perkembangan aset tersebut kepada prinsipal secara berkala (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam hubungan antara prinsipal dan agen, ada beberapa hambatan yang ditemukan baik berupa situasi, tujuan, kepentingan dan latar belakang yang seringkali bertolak belakang sehingga menimbulkan pertentangan antara kepentingan masing-masing pihak. Konflik yang terjadi antara prinsipal dengan agen disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi ini terjadi ketika informasi yang dimiliki oleh pihak agen lebih banyak dibandingkan dengan pihak prinsipal (Pratini dan Astika, 2013).

Auditor Switching

Pergantian auditor dapat terjadi secara *voluntary* dan *mandatory*. Pergantian auditor secara *voluntary* berarti terjadinya pergantian auditor yang dilakukan perusahaan bukan karena memenuhi peraturan wajib, melainkan secara sukarela atas kehendak manajemen. Sedangkan pergantian auditor secara *mandatory* adalah pergantian yang dilakukan untuk memenuhi peraturan dan kewajiban dari pemerintah. Hal ini ditunjukkan untuk menjaga independensi auditor serta mencegah adanya hubungan istimewa yang terjadi antara perusahaan / klien dengan pihak auditor. (Lesmana dan Kurnia, 2016)

Pergantian auditor dapat dibagi menjadi *mandatory* atau *voluntary*, hal ini dapat menjadi dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari pergantian auditor tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, maka perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2015)

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian Auditor

Dengan terjadinya pergantian manajemen didalam tubuh perusahaan, biasanya kebijakan keijakan terutama kebijakan akuntansi akan berubah dalam perusahaan. Manajemen baru pada umumnya akan menerapkan kebijakan yang sesuai dengan pemikirannya dan lebih memilih untuk diaudit oleh auditor yang setuju dengan kebijakan perusahaan yang baru diterapkan.

Pergantian manajemen membuat manajemen baru memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Pergantian auditor disesuaikan dengan kebijakan manajemen perusahaan yang baru yang mempunyai wewenang menentukan *auditor switching* di tubuh perusahaan. Kebijakan baru ini dimaksudkan oleh manajemen baru untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan di masa kepemimpinannya.

Pernyataan ini diperkuat dari hasil penelitian Wahyu Nurul Hidayati (2018) yang membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching. Penelitian lain yang menunjukkan pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching ditunjukkan dalam Alexandros Ngala Solo Wea & Dewi Murdiawati (2015) dan penelitian Chadegani dkk (2011) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor *switching*.

H₁ : Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap Pergantian Auditor

Financial Distress

Financial distress adalah suatu situasi dimana perusahaan berada dalam kondisi yang tidak sehat untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Kesulitan keuangan adalah masalah likuiditas keadaan kritis yang dialami perusahaan dan masalah tersebut tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan tersebut.

Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, perusahaan akan terancam mengalami kebangkrutan. Dengan demikian perusahaan yang mengalami financial distress akan berusaha melakukan berbagai cara untuk mempertahankan kepercayaan investor dan mengurangi biaya agensi dengan cara memilih auditor lain sehingga tidak membuat kondisi keuangan perusahaan mengalami kesulitan yang lebih mendalam.

Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurin Ari Fitriani dan Zulaikha (2014) yang menyatakan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap auditor switching. Wea & Murdiawati (2015) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa financial distress berpengaruh terhadap auditor switching. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Zulaikha (2014) menyatakan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap auditor switching.

H₂ : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap Pergantian Auditor



Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan lembaga/perusahaan tempat auditor melakukan audit. Opini audit dibagi menjadi lima, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified with explanatory paragraph*), wajar dengan pengecualian (*qualified*), pendapat tidak wajar (*adverse*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*).

Perusahaan pada umumnya termotivasi untuk mendapatkan *unqualified opinion* pada laporan keuangannya. Apabila perusahaan mendapatkan *modified opinion*, maka perusahaan termotivasi untuk melakukan *auditor switching* karena kredibilitas laporan keuangan perusahaan dimata para pemakai laporan keuangan akan turun jika mendapat opini selain *unqualified* (Kholipah dan Suryandari, 2019).

Hal ini didukung dalam penelitian Lesmana dan Kurnia (2016) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Penelitian yang dilakukan Andini (2020) juga menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H₁ : Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap Pergantian Auditor

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur dalam penelitian ini harus terdaftar selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Variabel Penelitian

Pergantian Auditor

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Auditor Switching* (Y). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori perusahaan yang melakukan *auditor switching* diberikan nilai 1 dan kategori perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* diberi nilai 0. (Lesmana dan Kurnia, 2016).

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen dalam penelitian ini diproksikan dengan pergantian direktur utama dalam suatu perusahaan. Direktur utama merupakan fungsi jabatan tertinggi dalam sebuah perusahaan yang secara garis besar bertanggungjawab mengatur perusahaan secara keseluruhan. Tugas direktur utama adalah sebagai pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dan eksekutor dalam menjalankan dan memimpin perusahaan.

Pergantian manajemen biasanya ditandai dengan bergantinya direktur utama yang lama dengan direktur yang baru. Variabel pergantian manajemen diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika sebuah perusahaan melakukan pergantian direktur utama akan diberi kode 1 dan jika tidak mengganti direktur utama maka diberikan nilai 0 (Lesmana dan Kurnia, 2016).



Financial Distress

Kesulitan keuangan (financial distress) yang dialami oleh suatu perusahaan klien dapat diidentifikasi melalui laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan tersebut. Financial distress dalam penelitian ini diukur dengan Altman Z-score yang mengacu pada penelitian Wibisono (2013).

Altman mengembangkan model prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Multiple Discriminant Analysis pada lima jenis rasio keuangan. Pada tahun 1974, Altman merevisi model prediksi kebangkrutan tersebut.

Lima rasio keuangan tersebut yaitu working capital to total assets, retained earning to total assets, earning before interest and taxes to total asset, market value of equity to book value of total debts, dan sales to total assets. Model ini dikenal dengan Altman Z-Score. Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali rasio-rasio keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formulasnya adalah sebagai berikut :

$$Z' = 0,717Z_1 + 0,847Z_2 + 3,107Z_3 + 0,420Z_4 + 0,998Z_5$$

Keterangan:

Z_1 = working capital / total assets

Z_2 = retained earnings / total assets

Z_3 = earnings before interest and taxes / total assets

Z_4 = book value of equity / book value of debt

Z_5 = sales / total assets

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-Score model Altman yaitu:

- Jika nilai $Z < 1,81$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut
- Jika nilai $1,81 < Z < 2,99$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan)
- Jika nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor setelah menyelesaikan proses audit laporan keuangan suatu perusahaan. Variabel opini audit menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), maka diberikan nilai 0. Opini audit tahun sebelumnya diukur dengan skala nominal. (Lesmana dan Kurnia, 2016)



Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purpose sampling* yaitu metode pemilihan sample yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang *representative* terhadap populasi, yaitu berjumlah 65 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019
- b. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak secara berturut-turut terdapat dalam periode 2017-2019
- c. Selama periode penelitian, perusahaan tidak mengalami delisting dari BEI
- d. Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang Rupiah
- e. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2017-2019
- f. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan untuk setiap variabel yang diteliti

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25. SPSS sendiri umum digunakan sebagai alat bantu untuk menguji data. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena terdapat variabel *dummy* pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi dari sebuah data dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai variabel dependen (auditor switching) dan variabel independen (pergantian manajemen, financial distress, dan opini audit tahun sebelumnya) (Ghozali, 2018).

2. Analisis Regresi Logistik

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tahap awal menilai overall model fit terhadap data penelitian. Penilaian Overall model fit bisa diketahui dari nilai Log Likelihood, caranya dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood awal dengan nilai -2 Log Likelihood akhir. Apabila terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood hal ini menandakan bahwa model regresi yang telah dibuat lebih baik. (Ghozali, 2018)



b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Penilaian kelayakan model regresi logistik menggunakan nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test melakukan uji hipotesis nol untuk mengetahui apakah data empiris telah sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan antara model dengan data, sehingga model bisa dikatakan fit). Apabila Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test memperlihatkan nilai statistik yang sama dengan atau kurang dari 0,05, dapat diartikan hipotesis nol tidak diterima atau ditolak. Hasil ini menandakan bahwa ada perbedaan signifikan antara nilai pengamatan dengan model yang dibuat, akibatnya nilai yang dihasilkan Goodness fit model menjadi tidak baik karena model tidak bisa memprediksi nilai pengamatannya.

Apabila hasil nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit lebih besar dari 0,05, dapat diartikan hipotesis nol tidak dapat ditolak atau diterima. Hasil ini menandakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data pengamatannya, yang berarti model mampu memprediksi nilai pengamatannya.

H_0 : Model yang dihipotesiskan sesuai dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak sesuai dengan data

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Menurut Ghozali (2018), *Cox* dan *Snell's R square* merupakan ukuran yang berusaha untuk mengikuti ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan perubahan yang disempurnakan dari *Cox* dan *Snell* yang nilainya bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai *Nagelkerke's R Square* memperlihatkan seberapa besar kecenderungan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Semakin mendekati nilai satu, maka akan semakin baik. Karena hal itu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

d. Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi dipakai untuk dapat memperkirakan dan menghitung nilai perkiraan yang benar dan salah. Tabel klasifikasi dapat menerangkan seberapa besar kekuatan perkiraan dari model regresi untuk memperkirakan kemungkinan terjadinya *auditor switching* yang ditunjukkan pada nilai *classification table*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Uji Simultan *Omnibus Test of Model Coefficient*

Pengujian signifikansi secara simultan dalam regresi logistik menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficient*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen dalam penelitian berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil uji simultan adalah dengan melihat hasil regresi logistik yang dilakukan dengan program SPSS yaitu membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: 1. Apabila tingkat signifikansi $\alpha > 0,05$ maka H ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen 2. Jika tingkat signifikansi $\alpha \leq 0,05$ maka H diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013)

f. Model Regresi Logistik yang Terbentuk dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis data jenis regresi logistik. Analisis ini digunakan dengan menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh dari pergantian manajemen, *financial distress*, opini audit tahun sebelumnya terhadap *auditor switching*. Model regresi logistik pada riset ini sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = \alpha + \beta_1 \text{PM} + \beta_2 \text{FD} + \beta_3 \text{PY}$$

Keterangan :

SWITCH	: auditor switching
α	: konstanta
$\beta_1 - \beta_3$: koefisien regresi
PM	: pergantian manajemen
FD	: <i>Financial distress</i>
PY	: opini tahun sebelumnya

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur dalam penelitian ini harus terdaftar selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Perusahaan-perusahaan tersebut harus menyampaikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian. Data mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan diperoleh dari www.idx.co.id. Jumlah sampel yang dijadikan obyek penelitian adalah sebanyak 65 perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Ikhtisar Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Auditor switching</i>	195	0	1	.53	.500
Pergantian Manajemen	195	0	1	.06	.231
Opini Audit Tahun Sebelumnya	195	0	1	.46	.500
<i>Financial Distress</i>	195	-4.04	6.52	2.52	1.79
Valid N (listwise)	195				

Analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diuji dalam penulisan disajikan dalam tabel 4.1 yang menunjukkan jumlah sampel penulisan (N) adalah 195 sampel yang didapat dari 65 perusahaan selama 3 tahun.

Auditor Switching merupakan variabel dummy yang memiliki nilai minimum 0 dan nilai maximum 1 dimana 0 melambangkan tidak terjadinya voluntary auditor switching dan nilai 1 melambangkan terjadinya voluntary auditor switching. Rata-rata variabel Auditor Switching sebesar 0,53 dan standar deviasinya yaitu sebesar 0,500.

Variabel pergantian manajemen merupakan variabel dummy yang memiliki nilai minimum 0 dan nilai maximum 1 dimana 0 melambangkan tidak terjadinya pergantian manajemen dan nilai 1 melambangkan terjadinya pergantian manajemen. Rata-rata variabel pergantian manajemen adalah 0,06 Variabel pergantian manajemen memiliki standar deviasi sebesar 0,231

Variabel opini audit tahun sebelumnya merupakan variabel dummy yang memiliki nilai minimum 0 dan nilai maximum 1 dimana 0 melambangkan opini audit yang diterima merupakan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dan nilai 1 melambangkan terjadinya opini yang diterima perusahaan selain WTP. Rata-rata variabel opini audit tahun sebelumnya adalah 0,46. Variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki standar deviasi sebesar 0,500.

Variabel financial distress menunjukkan nilai minimum sebesar -4.04 (Panasia Indo Resources Tbk tahun 2019) nilai maksimum sebesar 6,52 (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk) dengan rata-rata sebesar 2,52 dan standar deviasi sebesar 1,79. Angka -4,04 menunjukkan tingkat kebangkrutan perusahaan yang paling besar, sedangkan angka 6,52 menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang paling sehat.



Tabel 2

Frekuensi Voluntary Auditor Switching

Nilai	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Total	Percentage
(1)	47	27	30	104	53,33%
(0)	18	38	35	91	46,67%
Total	65	65	65	195	100%

Berdasarkan statistik frekuensi pergantian auditor secara sukarela pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 terdapat pergantian auditor paling banyak sebanyak 47 perusahaan dari 65 perusahaan yang diobservasi pada tahun itu. Pergantian auditor paling sedikit terjadi pada tahun 2018 dengan pergantian yang terjadi pada 28 perusahaan dari total 65 perusahaan pada tahun 2018. Auditor Switching yang ditandai dengan nilai (1) yaitu berjumlah 104 perusahaan dengan presentasi sebesar 53,33%, sedangkan perusahaan yang terdaftar tidak melakukan auditor switching yang ditandai dengan nilai (0) yaitu berjumlah 91 perusahaan dengan presentasi 46,67%.

Tabel 3

Frekuensi Pergantian Manajemen

Nilai	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Total	Percentage
(1)	1	8	7	16	8,21%
(0)	64	57	58	179	91,79%
Total	65	65	65	195	100%

Berdasarkan statistik frekuensi pergantian manajemen pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen (0) yaitu berjumlah 179 perusahaan dengan presentasi sebesar 91,79%, sedangkan perusahaan yang melakukan pergantian manajemen (1) yaitu berjumlah 16 perusahaan dengan presentasi 8,21%. Dari tiga tahun pengamatan, ditemukan bahwa di tahun 2018 perusahaan mengganti posisi manajemen paling banyak dengan jumlah 8 perusahaan yang mengganti posisi manajemennya, sedangkan pergantian manajemen paling sedikit terjadi pada tahun 2017 dimana hanya ada 1 perusahaan yang melakukan pergantian manajemen.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4

Frekuensi Opini Audit Tahun Sebelumnya

Nilai	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Total	Percentage
(1)	29	32	28	89	45,64%
(0)	36	33	37	106	54,36%
Total	65	65	65	195	100%

Berdasarkan statistik frekuensi opini audit tahun sebelumnya pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang mendapat opini selain *Unqualified* yang ditandai dengan nilai (1) yaitu berjumlah 89 perusahaan dengan presentasi sebesar 45,64%, sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini *Unqualified* (0) berjumlah 106 perusahaan dengan presentasi 54,36%. Dari tiga tahun pengamatan, ditemukan bahwa di tahun 2018 perusahaan mendapat opini selain *unqualified* paling banyak dengan jumlah 32 perusahaan, sedangkan opini selain *unqualified* paling sedikit terjadi pada tahun 2019 dengan jumlah 28 perusahaan yang mendapat opini tersebut.

Tabel 5

Frekuensi *financial distress*

	2017	2018	2019	total	percentage
sehat	16	18	37	71	36%
<i>gray area</i>	25	21	12	58	30%
bangkrut	24	26	16	66	34%
total	65	65	65	195	100%

Tabel 5 menunjukkan persentase perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan sehat, *gray area*, dan juga perusahaan bangkrut. Kategori bangkrut menunjukkan persentase sebesar 34% atau terdapat 66 perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan bangkrut yang nilai Z-scorenya dibawah 1,81. Kategori *gray area* menunjukkan persentase sebesar 30% atau terdapat 58 perusahaan yang tergolong ke dalam *gray area* yang nilai Z-scorenya antara 1,81 – 2,99, dan kategori sehat menunjukkan persentase sebesar 36% atau terdapat 71 perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan sehat yang nilai Z-scorenya diatas 2,99.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 6

Uji Keseluruhan Model Fit

Block Number = 0	Block Number = 1	Penurunan / Kenaikan
254,510	248.759	Penurunan

Sumber : Output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil output pada tabel 6 tersebut terjadi penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan akhir. Penurunan tersebut dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model regresi memperbaiki *model fit* atau dengan kata lain *model fit* dengan data.

Tabel 7

Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.355	5	.196

Sumber : Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 7 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,196. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut telah memenuhi syarat dengan nilai diatas 0,05 (α) 5% yang berarti hipotesis 0 (H_0) tidak dapat ditolak atau dengan kata lain model diterima. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasi nya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 8

Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	248.759 ^a	.031	.041

Sumber : Output SPSS 25.0

Uji koefisien determinasi dengan menggunakan *Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 sampai dengan 0. Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil yang



terdapat dalam tabel 4.4 diperoleh nilai $R^2 = 0,041$. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 4,1%. Sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini yaitu pergantian manajemen, *Financial Distress*, dan opini audit sebelumnya mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *voluntary auditor switching* sebesar 4,1%.

Tabel 9
Matriks Klasifikasi

		Predicted		
		Auditor switching		Percentage Correct
		tidak melakukan auditor switching	melakukan auditor switching	
Auditor switching	tidak melakukan auditor switching	6	85	6.6
	melakukan auditor switching	5	99	95.2
Overall Percentage				53.8

Sumber : Output SPSS 25, 2021

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* sebesar 95,2%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 99 perusahaan (95,2%) yang diprediksi akan melakukan *voluntary auditor switching* dari total 104 perusahaan yang melakukan *voluntary auditor switching*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *voluntary auditor switching* adalah sebesar 6,6%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 6 perusahaan manufaktur (6,6%) yang diprediksi tidak melakukan *voluntary auditor switching* dari total 91 perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *voluntary auditor switching*. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi atau ketepatan model dalam mengklasifikasikan observasinya adalah sebesar 53,8%



Tabel 10

Signifikansi Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5.750	3	.124
	Block	5.750	3	.124
	Model	5.750	3	.124

Sumber : Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pengujian simultan terhadap model, didapati nilai signifikansi sebesar 0,124. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen, opini audit tahun sebelumnya, *financial distress*, secara simultan tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Tabel 11

Variables in the Equation

	B	df	Sig.	Sig/2	Exp (B)
Pergantian Manajemen	-1,177	1	0,116	0,058	0,308
Opini Audit Tahun Sebelumnya	0,608	1	0,062	0,031	1,837
<i>Financial Distress</i>	0,226	1	0,236	0,118	1,253
<i>Constant</i>	-0,455	1	0,332	0,166	0,635

Sumber : Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 11 maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$VAS = -0,455 - 1,177PM + 0,608 PY + 0,226FD$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah :

1. Variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar - 1,177. Angka ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen memiliki arah negatif terhadap *voluntary auditor switching*. Angka ini juga menunjukkan apabila variabel lain bersifat konstan, maka peluang perusahaan untuk berganti auditor menurun 0,308 kali untuk perusahaan yang melakukan pergantian direktur utama atau presiden direktur ketimbang perusahaan yang tidak melakukan pergantian direktur utama atau presiden direktur. Nilai signifikansi (p) sebesar 0,058 lebih besar dari

© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$\alpha=5\%$, maka pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

- C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan penulisnya untuk mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan penulisnya untuk mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,608. Angka ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki arah positif terhadap *voluntary auditor switching*. Angka ini juga menunjukkan apabila variabel lain bersifat konstan, maka peluang perusahaan untuk berganti auditor naik 1,837 kali untuk perusahaan yang menerima opini selain WTP dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini WTP. Nilai signifikansi (p) sebesar 0,031 lebih kecil dari $\alpha=5\%$, maka opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*.
 3. Variabel *financial distress* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,226. Angka ini menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki arah positif terhadap *voluntary auditor switching*. Angka ini juga menunjukkan apabila variabel lain bersifat konstan, maka peluang perusahaan untuk berganti auditor naik 1,253 kali untuk setiap peningkatan nilai Z-score. Nilai signifikansi (p) sebesar 0,118 lebih besar dari $\alpha=5\%$, maka *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Pembahasan

Variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -1,177. Angka ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen memiliki arah negatif terhadap *voluntary auditor switching*. Nilai signifikansi (p) sebesar 0,058 lebih besar dari $\alpha=5\%$, maka pergantian manajemen terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa H_{a1} yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching* secara *voluntary* ditolak karena nilai signifikansi nya lebih besar dari 5%.

Hasil pengujian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh penulis mengenai pergantian manajemen dan *voluntary auditor switching*, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) yang melakukan pergantian manajemen pada tahun 2017 ke tahun 2018. Pada tahun 2017, perusahaan dipimpin oleh Gerhard Schutz kemudian digantikan oleh Aulia Mulki pada tahun 2018. Pergantian presiden direktur ini tidak diikuti dengan pergantian auditor baru karena PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) tetap menggunakan jasa Yulia sebagai auditornya untuk tetap menjadi auditor yang melaksanakan prosedur audit di SMCB.

Variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,608. Angka ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki arah positif terhadap *voluntary auditor switching*. Nilai signifikansi (p) sebesar 0,031 lebih kecil dari $\alpha=5\%$, yang berarti H_{a2} diterima, maka opini audit tahun sebelumnya terbukti berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*.

Opini audit atas laporan keuangan menjadi sarana bagi perusahaan untuk membangun citra perusahaan dimata publik serta menjadi sarana bagi pihak eksternal untuk mempercayai perusahaan tersebut. Perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan maksimal akan meningkatkan citra dan hubungan yang baik dengan *stakeholder*. Oleh karena itu perusahaan berusaha mendapatkan *unqualified opinion*. Apabila perusahaan

mendapatkan opini diluar WTP, maka perusahaan akan termotivasi untuk melakukan tindakan *auditor switching*. Semakin baik opini yang diterima perusahaan, maka perusahaan cenderung mempertahankan auditornya atau tidak melakukan *auditor switching*.

Variabel *financial distress* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,226. Angka ini menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki arah positif terhadap *voluntary auditor switching*. Signifikansi variabel ini dalam pengujian sebesar 0,118, lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.

Hasil uji ini dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan penulis pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. Pada tahun 2018, perusahaan memperoleh nilai *Z-score* sebesar 0,60 yang mengindikasikan perusahaan berada dalam kategori bangkrut atau sedang mengalami *financial distress*. Namun di tahun 2019, perusahaan tetap menunjuk Nursal sebagai auditornya.

KESIMPULAN

Dari pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pergantian manajemen tidak cukup bukti berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.
2. Opini audit tahun sebelumnya terbukti berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.
3. *Financial Distress* tidak cukup bukti berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghaei, A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011). *The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange*, International Conference on Sociality and Economics Development, 10, 352–357.
- Agung, G., Intan, A., Sari, P., Bagus, I., & Astika, P. (2018). *Pengaruh Opini Going Concern , Financial Distress , dan Kepemilikan Institutional Pada Auditor Switching*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 23, 898–926.
- Ali, M., & Hamid, A. (2008). *Why Malaysian Second Board Companies Switch Auditors : Evidence of Bursa Malaysia*, International Research Journal of Finance and Economics, 13, 124–130.
- Andini, S. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, 5, 121–132.
- Anggraeni, M. (2020). *Auditor switching : Analisis berdasar pergantian manajemen , financial distress , rentabilitas , dan ukuran kantor akuntan publik*, Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen Universitas Budi Luhur, 1, 181–194.



- Arisudhana, D. (2017). *Pengaruh Audit Delay, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Pergantian Auditor Sukarela*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur, 6, 100–120.
- Arens, Alvin A. et al (2015), *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi Ke-15, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Astuty, M. D., Julianto, W., & Subur. (2021). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching*, Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2, 1118–1134.
- Cooper, Donald R., Pamela S. Schindler (2014), *Business Research Methods*, Edisi Ke-12, New York : The McGraw-Hill Companies, Inc
- Dwiyanti, R. M. E., & Sabeni, A. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary*, Diponegoro Journal Of Accounting, 3, 1–8.
- Fitriani, N. A., & Zulaikha. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Di Perusahaan Manufaktur Indonesia*, Diponegoro Journal Of Accounting, 3, 1–13.
- Ghozali, Imam (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harris, R., & Merianto, W. (2015). *Pengaruh Debt Default , Disclosure , Opini Audit Tahun Sebelumnya , Ukuran Perusahaan , Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*, Diponegoro Journal Of Accounting, 4, 1–11.
- Hidayati, W. N. (2018). *Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015*, Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Bussines Universitas Pamulang, 1, 1–10.
- Ismanto, J., & Manda, D. L. (2018). *Pengaruh financial distress , pergantian manajemen dan ukuran kap terhadap auditor switching*, Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 18, 205–224.
- Kholipah, S., & Suryandari, D. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017*, Jurnal Akuntansi Faculty of Economics & Business, Universitas Bengkulu, 9, 83–96.
- Lesmana, K., & Kurnia, R. (2016). *Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2012-2014)*, Ultima Accounting UMN, 8, 37–52.

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Luthfiyati, B. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Opini Audit , Pergantian Manajemen , Ukuran KAP , dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching*, Journal Of Accounting Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran, 2, 2–28.

Malek, M., & Saidin, S. F. (2014). *Auditor Switching and Investors' Reliance on Earnings: Evidence From Bursa Malaysia*, Journal of Modern Accounting and Auditing, 10, 777–785.

Murdiawati, D., & Wea, A. N. S. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) STIE Perbanas, 22, 154–170.

Pawitri, N. M. P., & Yadnyana, K. (2015). *Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching*, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10, 214–228.

Pradnyani, N. P. I., & Latrini, M. Y. (2017). *Pergantian Manajemen Sebagai Pemoderasi Pengaruh ukuran Kap Dan Audit Tenure Pada Auditor Switching*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18, 1513–1544.

Pratama, A., & Ariyanto, D. (2016). *Pengaruh Faktor Internal Klien Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Upgrade, Downgrade Dan Samegrade*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17, 112–140.

Sanulika, A. (2018). *Pengaruh Opini Audit, Peringkat Kap, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Auditor Switching Sebagai Variabel Mediasi*, Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Bussness Universitas Pamulang, 1, 371–380.

Sari, A. K., Deviyanti, D. R., Kusumawardani, A., Ekonomi, F., & Mulawarman, U. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2015*, journal FEB UNMUL, 15, 17–28.

Sekaran, U., Roger B. (2017), *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi Ke-6, Jakarta : Salemba Empat

Suwardjono (2014), *Teori Akuntansi*, Edisi Ke-3, Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Wayan, N., Juliantari, A., & Rasmini, N. K. (2013). *Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 3, 231–246.

Wiguna, M. Y., & Badera, I. D. N. (2016). *Auditor Switching Memoderasi Pengaruh Audit Tenure Pada Kualitas Audit*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17, 174–202.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa menuliskan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.